

## ^ BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya pembangunan masyarakat menuju kondisi terbaik merupakan kompetensi dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itulah, berbagai usaha di lakukan agar dapat mengikuti proses pendidikan. Para orang tua terus berusaha agar anak-anaknya berkesempatan mengikuti proses pendidikan sejak tingkat rendah hingga tingkatan tinggi. Mereka tidak memperdulikan kondisi keluarga, yang terpenting anak-anak berkesempatan mengikuti proses pendidikan. Bagi mereka, jika anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti proses pendidikan, hal tersebut merupakan anugerah yang tiada taranya. Selanjutnya, hal tersebut merupakan gambaran bagi masa depan mereka. Seperti yang telah di jelaskan dalam ayat Al-quran Surat Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila di katakana kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Qs. Al-Mujadalah: 11, *Departement Agama RI, Al-Wasim Al-quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata*, ( Bekasi: Cita Bagus Segara), 2007, hlm. 543.

Pendidikan memang telah menjadi menara air bagi semua orang. Menara yang memberikan obat penghilang kehausan dalam perjalanan hidup. Dengan pendidikan, kesegaran hidup akan di dapatkan. Selain itu, pendidikan juga menjadikan kita sebagai sosok efektif dalam kehidupan. Setiap orang harus mendapatkan setiap tetesan air ini jika ingin kehidupannya berlangsung terus.<sup>2</sup>

Sementara itu, kita mengetahui bahwa mayoritas penduduk negeri ini berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dalam kondisi demikian, tentunya pendidikan menjadi sesuatu yang menyulitkan juga. Oleh karena itulah, sudah seharusnya di fikirkan proses pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan orang-orang dalam kelompok ini. Dalam posisi sebagai mayoritas, jika mereka berpendidikan akan menjadi tenaga pembangunan yang efektif. Tetapi sebaliknya, jika mereka tidak berpendidikan, tentu memberikan permasalahan yang dapat mengancam eksistensi bangsa. Jika mereka tidak mendapatkan kesempatan mengikuti proses pendidikan, mereka menjadi kelompok orang dengan tingkat kemampuan yang rendah.

Kesempatan mengikuti proses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat sudah seharusnya di terapkan sejak sekarang. Walaupun sebenarnya hal tersebut sudah terlambat, lebih baik terlambat dari pada sama sekali tidak mendapatkan apa- apa. Konsekuensinya, agar dapat memberikan kesempatan pada semua lapisan masyarakat, seharusnya pendidikan dapat di ikuti oleh semua masyarakat tanpa membedakan status. Artinya, harga pendidikan haruslah dapat di jangkau

---

<sup>2</sup>Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung, 2009 hlm. 58

oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan cara seperti itu, setiap orang tanpa terkecuali dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Sementara masalah klasik yang di hadapi oleh masyarakat terkait dengan masalah pendidikan adalah pembiayaan yang semakin melangit.<sup>3</sup>

Memang, masalah biaya pendidikan sering menjadi masalah utama bagi masyarakat, terutama lapisan masyarakat kelas menengah ke bawah. Mereka adalah lapisan masyarakat yang sering menjadi korban dari biaya pendidikan yang terus melangit. Masyarakat kelompok lapisan ini sering harus rela menjadi penonton di pinggir lapangan pendidikan sebab tidak mampu membeli karcis untuk kursi penonton yang nyaman. Mereka tidak mampu mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Mereka pun terpaksa harus DO sebelum waktu tuntas. Hal ini tentu saja menjadikan mereka sebagai kelompok masyarakat yang di kecewakan oleh kondisi.

Oleh karena itulah, pendidikan harus mampu mengontribusi kebutuhan pendidikan masyarakat. Aspek pembiayaan pendidikan seharusnya mampu di jangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Itu artinya, pendidikan haruslah murah bagi masyarakatnya. Pendidikan yang di selenggarakan, baik oleh pemerintah, maupun masyarakat harusnya tidak membebani perekonomian masyarakat. Apalagi jika pendidikan tersebut di selenggarakan oleh pemerintah yang memang mempunyai kewajiban menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>3</sup>Rose, Colin dkk. *Super Accelerated Learning. Revolusi Belajar Cepat Abad 21 Berdasarkan Riset Terbaru Para Ilmuan*. Bandung : Jabal, 2007 hlm.29

Pemerintah sudah seharusnya menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan lapisan masyarakat. Artinya, pemerintah harus adil dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap lapisan masyarakat harus ikut atau berkesempatan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Tidak ada alasan untuk terjadinya diskriminasi peserta didik. Kesempatan yang terbuka tersebut, hanya dapat tercipta jika aspek pembiayaannya tidak terlalu membebani perekonomian masyarakat.

Tentu saja dalam hal ini, jika pemerintah dan masyarakat berhasil menciptakan kondisi yang kondusif, tujuan tersebut dapat tersebut dapat tercapai secara maksimal. Hal ini karena mayoritas hambatan yang di hadapi masyarakat kita adalah tingkat perekonomian yang rendah. Masyarakat kita adalah masyarakat kelas menengah ke bawah. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak usia sekolah yang seharusnya aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran tidak terkirimkan mengikuti kegiatan tersebut. Mereka terpaksa harus menghadapi kehidupan secara langsung di masyarakat.

Selanjutnya, hal tersebut menjadikan mereka sebagai sosok yang kurang pendidikan. Memang kesempatan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kondisi utama yang harus di buka seluasnya agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan. Kita tidak memang mengondisikan agar setiap lapisan masyarakat mempunyai kesamaan dalam pendidikan, tetapi keseimbangan atau keadilan dalam kesempatan merupakan kondisi yang kondusif. Memang keadilan tidak selalu sama, artinya kondisi yang di ciptakan tidaklah selalu sama sebab

keadilan adalah kesesuaian secara proporsional setiap kondisi dalam kehidupan. Demikian halnya kesempatan mengikuti proses pendidikan di masyarakat. Tetapi, sebagai kebutuhan pokok, mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran seharusnya di berikan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tingkat harapan di masa depannya. Dengan demikian, setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu kondisi berkeadilan yang kita maksudkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah terbukanya kesempatan setiap anak usia sekolah untuk mengikuti prosesnya. Proses ini bukan sekedar proses melainkan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Kita tidak boleh menumbuhkan diskriminasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Upaya diskriminasi dalam pendidikan hanya akan membuat perbedaan dan jurang pemisah yang sangat membahayakan integrasi bangsa. Kita dapat terpecah-pecah oleh tingkat pendidikan dan pembelajaran sehingga tercipta kembali pola kastaisme dalam kehidupan kita. Masyarakat akan terkotak-kotak dan terjenajng dalam kelompok tingkatannya. Ada masyarakat pendidikan, ada masyarakat tidak berpendidikan. Ini sangat membahayakan keberadaan bangsa plural ini.

Maka, dengan wacana pendidikan murah adalah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat kelas menengah kebawah untuk mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran yang proporsional. Pendidikan adalah sesuatu yang universal, yang

---

<sup>4</sup>Soeharto dan Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang , 1993. Hlm. 143

setiap orang dapat menikmatinya. Tidak hanya orang-orang kaya, yang dengan keleluasan mereka mampu menutup pembiayaan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan memang mahal sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas prosesnya. Bentuk partisipasi yang dimaksudkan adalah dalam aspek pembiayaan. Untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan, dibutuhkan biaya. Akan tetapi, diharapkan pembiayaan tersebut tidak membebani masyarakat miskin.<sup>5</sup>

Sekolah adalah institusi pendidikan yang secara langsung memberikan dan menyelenggarakan proses pendidikan sehingga segala bentuk fasilitasi adalah tanggung jawabnya. Oleh karena itu, sekolah seharusnya mempunyai jalur kebijakan khusus pada kondisi, terutama terkait dengan kesulitan orangtua dalam memenuhi tuntutan dana pendidikan. Sekolah harusnya menyadari situasi dan kondisi orang tua anak didik, terutama kondisi perekonomiannya. Dengan demikian, tidak sepatutnya jika sekolah menjadikan momen penerimaan anak didik baru sebagai sebuah kesempatan untuk meraup dana sebanyak-banyaknya.

Jika kembali pada konsep dasar penyelenggaraan sekolah, setidaknya kita mengetahui bahwa salah satu aspek yang ditangani sekolah adalah aspek sosial. Artinya, sekolah memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat untuk dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, keadilan dalam kesempatan berpendidikan dapat merata pada setiap lapisan masyarakat. Tidak

---

<sup>5</sup>: Ar-Ruzz Media, *Personal Branding Guru, Meningkatkan Kualitas dan profesionalitas Guru*. Yogyakarta, 2011, hlm.22

akan terdengar lagi berita tentang anak usia sekolah yang kehilangan kesempatan mengikuti pendidikan

Prestasi belajar menjadi tujuan utama setiap siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah maupun di organisasi, untuk meningkatkan prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah minat belajar dan jam belajar. Hambatan yang sering terjadi untuk meningkatkan prestasi belajar adalah kurangnya kesadaran siswa tentang minat belajar yang kurang dan sedikitnya jam belajar yang digunakan dalam luar kelas. Hal ini dapat menghambat peningkatan prestasi belajar dalam keberhasilannya.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan di SMP Satu Atap Patumbak Tahun Ajaran 2019/2020 kurang optimalnya prestasi belajar. Hal ini di tunjukkan dengan adanya siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 36 siswa (53,73%) dari keseluruhan siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang Medan merupakan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, lab computer, perpustakaan dan buku-bku pelajaran yang ada di dalamnya dengan kondisi yang layak. Namun, media pembelajaran yang di gunakan guru seperti wallcart, LCD, atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran metode mengajar guru mayoritas menggunakan metode ceramah dan mencatat, di karenakan kurangnya inovasi guru dalam menggunakan fasilitas

yang ada. Siswa juga perlu mempunyai kelengkapan belajar untuk menunjang belajar, misalnya dengan kepemilikan ruang belajar, buku-buku dan peralatan tulis. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kelengkapan fasilitas belajar yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Fasilitas yang kurang lengkap dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan menghasilkan siswa yang berkompeten dan terampil bila mana dalam proses pembelajaran tersebut di dukung oleh fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan mengurangi kesulita-kesulitan dan memudahkan dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Minat belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa. Bagi siswa minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga di dalam diri. Siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena di dorong minat siswa itu sendiri. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, dan minat belajar yang sesuai dengan frekuensinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka kesempatan siswa belajar tidak akan maksimal.

Menumbuhkan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat yang tinggi tetapi bila tidak di sertai dengan minat belajar maka prestasi tidak optimal begitu juga sebaliknya. Minat belajar siswa kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang. Pada minat belajar Pendidikan Agama Islam yang masih rendah di tinjau dari minat belajar,



pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini di buktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidur dikelas ketika guru menjelaskan, tidak focus dalam memperhatikan, masih ada juga siswa yang bercerita atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Factor lingkungan juga termasuk teman yang tidak saling mendukung atau siswa masih terbiasa dengan belajar jika ada perintah dari guru atau jika ada tugas, serta kurang memiliki keinginan yang kuat unruk belajar. Begitu juga ketika siswa mendapatkan tugas dari guru, masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak, belajar dengan sistem kejar semalam dan masih mengandalkan pekerjaan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa masih rendah.

Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar dapat dikatakan siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Pada umumnya, siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan perilaku-perilaku negative seperti tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga di prediksi akan kesulitan menerima pelajaran. Sulitnya siswa dalam menerima mata pelajaran tentu dapat menimbulkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam jadi, minat belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan atau keinginannya. Minat belajar dapat juga di katakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya di wujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya serta giat dalam belajar, mencari referensi-referensi

buku yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis ingin mengangkat persoalan tersebut dalam sebuah judul proposal yang berjudul **“Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi Di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang di kemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Satu Atap Patumbak?
2. Adakah Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Adakah Pengaruh Fasilitas Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai ajuan pokok terhadap masalah yang di teliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua/keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang.

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Satu Atap Patumbak
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SMP Satu Atap Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan dunia pendidikan, sehingga dapat di gunakan bagi yang membutuhkan.
- b) Sebagai refrensi bagi penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Sekolah

Di harap pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

### b) Bagi Orang Tua

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.

### c) Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pegetahuan dan memperluas wawasan dalam memotivasi belajar siswa.

## **E. Batasan Istilah**

Penelitian ini di batasi pada:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya)<sup>6</sup>. Pengaruh yang di maksud adalah seberapa besar peran kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi prestasi anak didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Ekonomi

---

<sup>6</sup> WIS, Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984,hal.731

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok (dapat berbentuk badan, hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kehidupan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) di mana kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>7</sup> Yang di maksud ekonomi disini adalah kebutuhan primer, sekunder dalam taraf keluarga.

### 3. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang di capai dari yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>8</sup>

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji kebenarannya.

1. Ho : terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SMP Satu Atap Patumbak Deli Serdang.
2. Ha : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas SMP Satu Atap.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>7</sup> M.Rusli karim, *berbagai aspek ekonomi islam*, Yogyakarta, Bekerjasama dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993,hal 3

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya) : usaha nasional, 1994), Hal. 9

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi.